

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum sangat diperlukan karena zaman terus berkembang dan berubah. Pendidikan harus disesuaikan agar dapat mempersiapkan generasi penerus yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan kemajuan zaman. Kurikulum Merdeka awalnya diluncurkan sebagai kurikulum darurat untuk pertama kali diterapkan selama pandemi Covid-19. Kurikulum ini lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat dampak pandemi Covid-19, sebagaimana tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Panduan Pengembangan Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka dalam lingkup Sekolah Dasar juga diperkenalkan sebagai solusi dan rancangan masa depan pendidikan yang lebih baik. Menurut UUD 1945, pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangga terhadap negara. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap terampil, kreatif, berbudi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis dan manusia yang unggul, produktif, serta berkarakter di Abad ke-21 (Undang-Undang Dasar 1945; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; Kemendikbud, 2020).

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dan menjadi salah satu fokus utama penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk fondasi moral anak-anak yang

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai positif yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat" (Sutrisno, 2022; Hasanah & Wulandari, 2023).

Menurut Nisa (2021), pendidikan karakter di sekolah dasar membentuk fondasi moral yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan. Fondasi moral yang kuat akan membentuk perilaku positif pada anak, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak. Penelitian oleh Hartati dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif dalam mencegah perilaku negatif seperti bullying. Dengan mengajarkan nilai-nilai positif, anak-anak diajarkan untuk menghargai orang lain dan lingkungan sekitar mereka, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku negatif. Studi oleh Rahman dan Utami (2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Anak-anak yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kita tinjau pendidikan karakter di Negara lain seperti di Amerika, di Amerika biasanya dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan nilai-nilai positif, keterampilan sosial, dan perilaku etis pada peserta didik (Singh, 2019). Beberapa strategi umum diadaptasi untuk mengembangkan karakter yang diharapkan seperti guru memberikan instruksi eksplisit tentang karakter seperti rasa hormat, tanggung

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Pendidikan karakter juga dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum terpadu, kurikulum terpadu pendidikan karakter seringkali diintegrasikan ke dalam kurikulum reguler menjadi mata pelajaran tersendiri. Guru dapat memasukkan tema dan diskusi terkait karakter ke dalam mata pelajaran seperti seni bahasa, IPS, dan bahkan matematika. Pendidik juga memainkan peran penting dalam mencontohkan perilaku positif bagi peserta didik. Mereka menunjukkan nilai-nilai dan sifat-sifat yang mereka ingin peserta didik tiru, dan menjadi teladan bagi perilaku etis. Ada juga sekolah yang membuat proyek pembelajaran pengabdian dan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan peserta didik pengalaman langsung yang mendorong pengembangan karakter. Terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati.

Profil pelajar pancasila merupakan karakter utama yang ingin dicapai dan menjadi fokus utama pengimplementasian kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi, proyek ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu kebijakan utama adalah penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyebutkan pentingnya penguatan karakter peserta didik melalui berbagai

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan proyek dan ekstrakurikuler. Selain itu, kurikulum ini juga mengarahkan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran (Kemendikbud, 2020). Kebijakan ini didukung oleh pelatihan guru dan pengembangan sumber daya untuk memastikan bahwa guru memiliki kapasitas yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum ini.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada umumnya dilaksanakan hampir sama dengan pendidikan karakter secara umum, yaitu dengan mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Perbedaannya penguatan profil pelajar pancasila memiliki elemen dan dimensi yang sudah dibuat berdasarkan nilai-nilai pancasila dan tema yang sudah ditentukan. Usaha yang lebih dalam lagi, pemerintah membuat program tersendiri yang secara khusus memaksimalkan penguatan profil pelajar pancasila yaitu dengan merancang program unggulan kurikulum yang dinamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga tidak terlepas dari peran dan fungsi sekolah penggerak. Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar, sekolah penggerak dapat diartikan sebagai sekolah yang memimpin atau mengawasi implementasi proyek tersebut di tingkat lokal atau regional. Mereka mungkin telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik dan telah berhasil dalam melaksanakan berbagai program pendidikan karakter sebelumnya.

Sekolah penggerak memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya melaksanakan proyek tersebut di sekolah mereka sendiri, tetapi juga untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik dengan sekolah lain di sekitarnya. Mereka juga dapat berperan sebagai mentor atau pembimbing bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi atau mengembangkan program serupa.

Dengan demikian, sekolah penggerak memiliki peran yang sangat penting

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memperkuat implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar, karena mereka menjadi motor penggerak yang mendorong perubahan positif dan inovasi dalam pendidikan karakter di tingkat lokal.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menginspirasi siswa agar berkontribusi kepada lingkungan sekitarnya. Proyek ini diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Indikator dari profil pelajar Pancasila meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ada tujuh tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema-tema ini menjadi topik yang lebih spesifik sesuai dengan budaya dan kondisi lokal.

Salah satu sekolah di Jakarta memilih topik “Sampahku hasil karyaku”, dimana siswa diajak untuk mendefinisikan sampah, memilah sampah, dan membuat karya dari sampah tersebut. Metode pendidikan P5 sangat cocok untuk siswa SD karena tidak banyak memuat teori dan melibatkan berbagai kegiatan praktis seperti menonton video dan praktikum. Kegiatan ini dirasakan efektif dalam menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara maksimal, membentuk kemandirian, meningkatkan kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa, dibandingkan dengan hanya mempelajari teori.

Martuti (2023) dalam penelitiannya menyelenggarakan kegiatan pendampingan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar di SDN 03 Taman Kota Madiun. Hasil dari program ini

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa P5 yang mengacu pada kearifan lokal dapat meningkatkan karakter siswa melalui pengembangan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi individu yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam setiap sila Pancasila. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal. Namun, tidak semua sekolah menjalankan program ini dengan cara yang sama.

Kondisi ideal untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Indonesia mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, harus ada integrasi yang kuat antara kegiatan kurikuler dan kokurikuler dengan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan secara konsisten dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Kedua, dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi. Ketiga, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi ini harus berbasis pada instrumen yang valid dan andal untuk menilai perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sabon, 2023). Idealnya, proyek ini juga harus mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang semuanya terintegrasi dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori nilai-nilai Pancasila tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi ideal untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan perencanaan yang matang, dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, serta sumber daya yang memadai. Misalnya, studi oleh Sari (2021) menemukan bahwa keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada komitmen guru dan kepala

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan proyek ini. Sebuah studi oleh Handayani (2021) menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung pengembangan karakter peserta didik secara komprehensif.

Namun, kondisi empirik di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Wardhani (2022) mengungkapkan bahwa banyak sekolah masih kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum secara efektif. Beberapa faktor yang menghambat antara lain kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan minimnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Selain itu, hasil survei oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila masih bervariasi dan cenderung rendah di beberapa sekolah. Temuan oleh Yulianti (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kebijakan yang diinginkan dan pelaksanaannya di lapangan, terutama di daerah terpencil yang minim akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lapangan menjadi masalah yang perlu diatasi. Banyak sekolah yang masih belum mampu melaksanakan proyek ini sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah dikeluarkan, implementasi di lapangan sering kali tidak berjalan efektif karena kurangnya dukungan teknis dan finansial. Selain itu, terdapat juga perbedaan dalam kualitas pelaksanaan proyek antar sekolah yang disebabkan oleh perbedaan sumber daya dan

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dukungan yang diterima. Studi oleh Rahayu (2023) juga menemukan bahwa terdapat kendala dalam pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat, sehingga menyebabkan variasi dalam implementasi proyek di berbagai daerah.

Melakukan evaluasi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proyek, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilannya. Menurut Widyastuti (2023), evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat membantu dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan proyek, serta memastikan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila dapat tercapai dengan baik. Evaluasi juga dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan, sebagaimana diungkapkan oleh Hidayati (2023) dalam penelitiannya tentang evaluasi program pendidikan karakter.

Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari aspek hasil yaitu dari rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDPN 252 Setiabudi. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian profil pelajar pancasila peserta didik kelas I dan kelas IV berada dalam kriteria “mulai berkembang”, dan “sudah berkembang”, namun sedikit sekali yang berada di kriteria “berkembang sesuai harapan” dan “sangat berkembang”. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian profil pelajar pancasila masih rendah. Dengan demikian untuk mengetahui setiap peserta didik telah mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila maka diperlukan evaluasi.

Berdasarkan paparan sebelumnya, kemungkinan terdapat *gap* antara kondisi ideal dan kondisi sebenarnya dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Jika ditelaah pada aspek kurikulum

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengajaran, kondisi idealnya adalah jika kurikulum dan materi pengajaran terintegrasi secara menyeluruh dengan nilai-nilai Pancasila dan disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, mungkin ada kekurangan dalam kurikulum atau materi pengajaran yang tidak cukup menonjolkan nilai-nilai Pancasila atau tidak dikelola dengan baik oleh guru. Selanjutnya ditinjau dari aspek pelatihan guru, guru yang memahami dan terlatih dengan baik dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil Pancasila akan menjadi kunci keberhasilan. Namun, mungkin ada kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam memahami konsep Pancasila atau cara terbaik untuk mengajarkannya kepada peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memfasilitasi keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, idealnya proyek penguatan profil Pancasila melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik di luar lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, mungkin tidak semua orang tua atau masyarakat terlibat secara aktif dalam mendukung program ini. Faktor sumber daya dan dukungan menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kondisi idealnya adalah jika sekolah memiliki cukup sumber daya, baik itu dalam bentuk dana, fasilitas, atau waktu untuk melaksanakan proyek dengan baik. Namun, kenyataannya, sekolah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya yang dapat mempengaruhi implementasi program. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap proyek adalah penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai yang diharapkan dan memberikan dampak yang diinginkan. Namun, mungkin ada kurangnya sistematisasi dalam melakukan evaluasi dan pemantauan di beberapa sekolah. *Gap-gaps* ini perlu diidentifikasi dan diatasi agar proyek penguatan profil Pancasila di sekolah dasar dapat mencapai potensinya yang penuh. Hal ini membutuhkan kerja sama

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat serta dukungan yang memadai dari pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan.

Profil pelajar Pancasila di sekolah dasar menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka salah satunya melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Meskipun tidak ada standar yang khusus atau resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang secara khusus menetapkan pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila di sekolah dasar, ada beberapa pedoman umum, prinsip pelaksanaan dan praktik terbaik yang dapat diikuti oleh sekolah dan guru berdasarkan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum Nasional Indonesia telah mengintegrasikan Pancasila sebagai bagian integral dari pendidikan. Oleh karena itu, program penguatan profil Pancasila harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar dalam berbagai mata pelajaran. Sekolah juga dapat mengembangkan program pembelajaran khusus yang menekankan nilai-nilai Pancasila. Ini bisa melibatkan metode pembelajaran yang beragam, termasuk ceramah, diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan proyek-proyek kolaboratif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terkait erat dengan pendidikan karakter. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek sosial. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang cukup untuk dapat menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan efektif kepada peserta didik. Ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang Pancasila dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang relevan. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah juga dapat meningkatkan efektivitas program. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan seperti seminar untuk orang tua, kegiatan bersama antara sekolah dan masyarakat, serta kampanye kesadaran. Langkah yang penting, sekolah harus melakukan evaluasi terhadap efektivitas program

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

projek penguatan profil pelajar Pancasila secara berkala. Ini memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta untuk menyesuaikan program sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan evaluasi suatu program, khususnya program pendidikan, memiliki sejumlah kepentingan yang krusial. Evaluasi membantu menilai efektivitas dan efisiensi program, menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran telah tercapai serta penggunaan sumber daya yang efisien. Menurut Johnson dan Christensen (2022), evaluasi program esensial untuk menilai efektivitas dan efisiensi inisiatif pendidikan, memberikan wawasan kritis apakah tujuan telah tercapai dan sumber daya digunakan secara optimal. Selain itu, evaluasi memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan program, yang penting untuk penyempurnaan di masa mendatang. Evaluasi yang baik juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, yang sangat penting untuk pengembangan strategi yang lebih efektif (Widyastuti, 2023). Lebih lanjut, evaluasi program pendidikan dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa program pendidikan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan juga dapat membantu dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program, serta memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan tercapai dengan baik (Hidayati, 2023).

Banyak model evaluasi program yang digunakan oleh para ahli, dan salah satu yang sering diterapkan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context-Input-Process-Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP mengevaluasi empat dimensi: Konteks, Input, Proses, dan Produk.

Keunikan dari model ini terletak pada setiap tipe evaluasi yang berkaitan

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan perangkat pengambil keputusan, yang mencakup perencanaan dan operasional program. Kelebihan model CIPP adalah memberikan format evaluasi yang komprehensif di setiap tahapannya.

Madaus, Scriven, dan Stufflebeam (1993) menyatakan bahwa tujuan utama evaluasi model ini adalah untuk perbaikan, bukan pembuktian: "pendekatan CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan terpenting evaluasi bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki." Evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) sangat efektif dalam lingkup fungsinya karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Model ini mencakup aspek-aspek inti pembelajaran, yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri. Selain itu, model CIPP bersifat menyeluruh karena evaluasi difokuskan pada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama peserta didik.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dapat menjadi model evaluasi yang cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila di sekolah dasar. Model CIPP mempertimbangkan konteks dimana program dilaksanakan. Dalam konteks proyek penguatan profil Pancasila di sekolah dasar, evaluasi konteks akan membantu dalam memahami lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan, dukungan dari pihak berwenang, serta kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program tersebut. Evaluasi input akan membantu mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk proyek, seperti kurikulum, materi ajar, pelatihan guru, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa semua komponen yang diperlukan untuk keberhasilan proyek tersedia dan terpenuhi. Model CIPP fokus pada evaluasi proses implementasi. Dalam konteks proyek penguatan profil Pancasila di sekolah dasar, evaluasi proses akan memeriksa pelaksanaan program tersebut dijalankan, kesesuaian guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dan

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan peserta didik dalam program tersebut. Evaluasi produk akan menilai hasil dari pelaksanaan proyek, seperti kemampuan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik, peningkatan dalam pemahaman dan perilaku peserta didik terkait dengan nilai-nilai tersebut, serta dampak jangka panjang dari program tersebut. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, sekolah dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila di sekolah dasar. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengevaluasi efektivitas program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Sebagai tambahan, model ini memungkinkan evaluasi yang holistik, mengintegrasikan berbagai aspek yang relevan dengan pelaksanaan proyek tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti hendak melaksanakan penelitian yang berkaitan terhadap evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada jenjang SD di kota Bandung dengan judul penelitian “EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah umum yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung?”

Maka, permasalahan penelitian tersebut apabila dijabarkan secara khusus, yaitu:

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi konteks (*context*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari dokumen kurikulum dan tujuan program?
2. Bagaimana kondisi masukan (*input*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari aspek modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sarana prasarana?
3. Bagaimana kondisi proses (*process*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari aspek kegiatan guru dan kegiatan peserta didik?
4. Bagaimana kondisi produk (*product*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari respon peserta didik dan ketercapaian profil pelajar pancasila?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung. Adapun tujuan secara khususnya, yaitu:

1. Mendeskripsikan kondisi konteks (*context*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari aspek dokumen kurikulum dan tujuan program .
2. Mendeskripsikan kondisi masukan (*input*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari aspek modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan sarana prasarana.

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mendeskripsikan kondisi proses (*process*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik.
4. Mendeskripsikan kondisi produk (*product*) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung ditinjau dari respon peserta didik dan ketercapaian profil pelajar pancasila.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan, khususnya pada kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mengenai pentingnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dan menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di masa mendatang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah yang telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar pelaksanaannya lebih sempurna. Sementara itu, bagi sekolah yang belum melaksanakan proyek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk penyelenggaraan

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta menjadi acuan yang berkaitan dengan komponen evaluasi yang dibahas dalam penelitian ini.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan mengenai aspek-aspek penting yang diperlukan untuk mewujudkan kesuksesan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta memberikan solusi terhadap hambatan yang mungkin muncul selama implementasinya.

1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar, yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi P5.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan P5, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian sebelumnya seringkali hanya berfokus pada satu aspek, seperti pelaksanaan atau hasil (Hartati & Suryani, 2022). Kedua, penelitian ini menggunakan data empirik langsung dari hasil observasi di SDPN 252 Setiabudi, sedangkan banyak penelitian sebelumnya lebih bersifat teoretis atau berdasarkan data sekunder (Rahman & Utami, 2023). Ketiga, penelitian ini membandingkan kondisi ideal dengan realitas pelaksanaan di lapangan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang gap antara harapan dan kenyataan (Yulianti, 2022).

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini juga dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar yang notabene pada jenjang ini penelitian evaluasi yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum banyak digali.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa kontribusi baru yang signifikan. Pertama, penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai alat untuk perbaikan terus-menerus dalam implementasi P5, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu (Widyastuti, 2023). Kedua, penelitian ini mengidentifikasi secara rinci faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan P5, memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif (Hidayati, 2023). Ketiga, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis berdasarkan temuan lapangan, yang dapat langsung diterapkan oleh pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan implementasi P5 (Sabon, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang evaluasi program pendidikan karakter, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan untuk perbaikan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu